



**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERKUALITAS MELALUI SENTUHAN QUANTUM;
QUANTUM TEACHING DAN QUANTUM LEARNING**

Surya Bayu Ansori, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Nahdatul Ulama Al Mahsuni

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu dunia pendidikan perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas yang diharapkan mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di segala aspek kehidupan. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan misi pendidikan yang tertera di dalam Undang-Undang 1945, sehingga menjadi tanggung jawab guru profesional

Mengajar Bagi guru profesional bukan lagi sekedar kegiatan menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa, melainkan usaha menciptakan lingkungan belajar secara optimal. Mengajar membutuhkan strategi belajar mengajar yang sesuai. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Mutu pengajaran bergantung pada pemilihan strategi yang tepat dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa. Untuk itu guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan model-model pembelajaran yang tepat, guna mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu pula seorang guru profesional dituntut mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mereka dan perlu dipahami juga bahwa sekolah yang merupakan pusat kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid pada dasarnya bukanlah sebuah arena untuk berlombamereaih nilai atau skor tertinggi karena sesungguhnya sekolah berari belajar untuk kehidupan, bahkan hidup itu sendiri..

Seiring perkembangan jaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat praktis. Diakui atau tidak walau belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa irama pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik dari proses maupun lulusan (*out - put*) pendidikan. Pendidikan juga memiliki pengaruh yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan yang ada. Biasanya keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung dari kemampuan guru untuk mengemas proses pembelajaran se efektif dan se efisien mungkin. Pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif dan efisien akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik, sebaliknya pembelajaran yang dilakukan dengan tidak efektif dan efisien hanya akan membawa masalah baru dalam pembelajaran dan akan berimbas pada potensi siswa yang sulit di kembangkan dan di berdayakan. Banyak fenomena negatif yang di sebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran, fenomena kontra produktif dengan idealisme pembelajaran sering terjadi baik di alami guru maupun siswa.¹

¹Muchit M.Saekhan, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), h. 1

Penguasaan terhadap metodologi pengajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang profesional. Perbedaan metode yang digunakan dalam pengajaran ternyata amat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Kini sudah saatnya, dunia pendidikan Islam berupaya menggunakan metode pengajaran yang lebih mampu menghasilkan lulusan pendidikan yang terbina secara seimbang antara perkembangan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional serta memiliki keterampilan dan sehat fisiknya, sehingga lulusan pendidikan tersebut dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, sangat diperlukan metodologi pengajaran yang dinilai paling mutakhir dan dapat menghasilkan lulusan pendidikan yang terbina seluruh potensi dirinya sebagaimana disebutkan di atas. Metodologi pengajaran tersebut adalah Quantum Teaching dan Learning.

Dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan Islam yang terbina seluruh potensinya, berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan, memiliki kecerdasan emosional, keterampilan, serta memiliki kepercayaan diri dan mampu bersaing dalam era globalisasi yang sudah mulai menerpa kehidupan seluruh bangsa Indonesia, khususnya umat Islam

PENGERTIAN PEMBELAJARAN QUANTUM

Pengertian Quantum Teaching

Istilah quantum, pada awalnya hanya digunakan oleh pakar fisika modern menjelang abad 20, kemudian berkembang secara luas merambat ke bidang-bidang kehidupan manusia lainnya. Dalam bidang pendidikan, muncul konsep belajar quantum yang berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Saat ini, mulai dirasakan bahwa kehidupan individu dan organisasi, bisnis atau social, sedang menghadapi tantangan global, yakni perubahan besar-besaran dalam musik seluruh aspek, misal sekolah.

Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas Supercamp yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intelligence* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Ginder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), dan *Element of Effective Instruction* (Hunter)²

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. dan quantum teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.³

Selain itu, Quantum Teaching juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan peserta didik. Di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁴

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 231

³Bobbi DePorterdkk., *Quantum Teaching ; Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang –Ruang Kelas*, Terj. Ari Nilandari (Bandung:Kaifa,2010),32 .

⁴S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajarkan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), h. 35.

Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan, *Quantum Teaching* menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara-cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pengajaran yang dilakukan guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum. Metodologi ini dibangun berdasarkan pengalaman 18 (delapan belas) tahun dan penelitian terhadap 25.000 siswa, dan sinergi pendapat dari ratusan guru.⁵

Kata Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi Quantum Teaching dapat bermakna menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. Quantum Teaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Quantum Teaching bersandar pada konsep *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*. Inilah asas utama, alasan dasar yang berada di balik segala strategi, model, dan keyakinan Quantum Teaching

Melalui Quantum Teaching ini, seorang guru yang akan mempengaruhi kehidupan murid. Guru memahami sekali, bahwa setiap murid memiliki karakter masing-masing. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, merupakan inti ajaran Quantum Teaching.

Pengertian Quantum Learning

Selain Istilah Kuantum Teaching terdapat pula istilah Quantum Learning. *Quantum Learning* berakar dari upaya Dr Georgi Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “suggestology” atau “suggestopedia”. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Beberapa teknik yang digunakannya untuk memberikan sugesti positif adalah mendudukan murid secara nyaman, memasang music latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam seni pengajaran sugestif.⁶

Bobby DePorter mendefinisikan Quantum Learning sebagai bagian dari cara belajar, namun mencakup aspek-aspek penting dari Neuro Linguistic Programming (NLP). Neuro adalah saraf otak, linguistic adalah cara berbahasa, baik verbal maupun non verbal yang dapat mempengaruhi sistem pikiran, perasaan, dan perilaku. Program NLP sangatlah unik, yaitu melakukan mental building untuk membuang kebiasaan dan keyakinan lama yang menghasilkan kegagalan, pesimisme, kurang percaya diri, menggantikannya dengan program baru yang dapat mengoptimalkan semua fungsi otak, mengidentifikasi hal-hal yang memicu pola berpikir positif.⁷

Muhamad Roqib mengilustrasikan Quantum learning sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran

⁵Bobby De Porter, dkk., *Quantum Teaching*...45.

⁶ Bobbi dePorter & Mike Herracki, *Quantum Learning*, (Bandung:Kaefa,1999), 14.

⁷Amir Faisal dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak jadi Juara* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.

atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. mengajar, membaca dan menulis merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.⁸

Quantum learning merupakan penerapan cara belajar baru yang lebih melihat kemampuan siswa berdasarkan kelebihan atau kecerdasan yang dimilikinya. Quantum berarti percepatan atau lompatan. Kerangka pemikiran yang dibangun oleh ciri pembelajaran quantum learning ini adalah adanya sikap positif yang dibangun dalam diri siswa, dengan meyakinkan siswa bahwa setiap manusia mempunyai kekuatan pikiran yang tidak terbatas. Ada yang beranggapan bahwa otak kita sama dengan otak Einstein. Dengan mempercayai kekuatan pikiran, kita dapat mengetahui dalil tentang otak, bahwa otak harus dilatih dan tidak masalah jika harus digunakan secara terus menerus. Kita hanya tinggal memilih saja, ingin memanfaatkan organ yang paling penting dalam hidup ini atau mengabaikannya sehingga menjadi tidak berguna.

Untuk menjadi pelajar *Quantum*, kita harus mampu mengolah informasi dengan dua cara: dengan mengasimilasikan potongan-potongan materi sekaligus. Dan dengan mengembangkan pemahaman kita tentang satuan-satuan kecil ini untuk mengetahui bagaimana satuan-satuan kecil ini beroperasi dalam skala besar dalam kaitannya dengan factor-faktor lainnya. Biasanya orang lebih mudah belajar dengan satu atau lain cara (inilah fungsi cara belajar), tetapi adalah penting untuk mampu melakukan kedua-duanya.⁹Sementara menjadi seorang guru dalam quantum learning tidak hanya memberikan bahan ajar, tetapi juga memberikan motivasi kepada siswanya, sehingga siswa merasa bersemangat dan timbul kepercayaan dirinya untuk belajar lebih giat dan dapat melakukan hal-hal positif sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya. Cara belajar yang diberikan kepada siswa pun harus menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk menerima materi pelajaran. Disamping itu, lingkungan belajar yang nyaman juga dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif. Siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan mudah karena lebih mudah untuk fokus kepada penyampaian guru. Pembelajaran pada quantum learning menuntut setiap siswa untuk bisa membaca secara cepat dan membuat ringkasan berupa catatan terserah senyamannya cara mereka meringkasnya bagaimana.

Perbedaan Quantum Learning Dan Quantum Teaching

Quantum Teaching dan Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas Bobbi DePorter yang diilhami dari konsep kepramukaan, sugestopedia, dan belajar melalui berbuat. Quantum Teaching diarahkan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pola Quantum Teaching terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sementara itu, Quantum Learning merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Jadi, Quantum Teaching diperuntukkan guru dan Quantum Learning diperuntukkan siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar. Sebagai guru, Ibu tentunya perlu mendalami keduanya agar bisa menyerap konsep secara utuh dan terintegrasi. Dalam Quantum Teaching, guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri

⁸Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009),110

⁹ Bobbi dePorter & Mike Herracki, *Quantum Learning*, ..., 330.

anak. Prinsipnya, bawalah dunia guru ke dunia siswa dan ajaklah siswa ke dunia guru. Dalam Quantum Teaching, tidak ada siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru. Berarti, guru perlu penyesuaian sesuai dengan kondisi siswa dengan berpedoman pada segalanya bertujuan, segalanya berbicara, mengalami sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan. Quantum Learning merupakan strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Caranya, seorang pembelajar harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar, gaya berpikir, dan situasi dirinya. Dengan begitu, pembelajar akan dengan cepat mendalami sesuatu. Banyak orang yang telah merasakan hasilnya setelah mengkaji sesuatu dengan cara Quantum Learning. Segalanya dapat dengan mudah, cepat, dan mantap dikaji dan didalami dengan suasana yang menyenangkan. Teaching dan Learning merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas Bobbi DePorter yang diilhami dari konsep kepramukaan, sugestopedia, dan belajar melalui berbuat¹⁰.

Adapun perbedaan dari teaching dan learning adalah sebagai berikut:

- a. Quantum Teaching diarahkan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pola Teaching terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.
- b. Quantum Learning merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Pola Teaching terangkum dalam konsep AMBAK yakni Apa Manfaatnya Bagiku
- i. Quantum Teaching diperuntukkan guru dan Quantum Learning diperuntukkan bagi siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar

PRINSIP-PRINSIP DAN UNSUR-UNSUR PEMBELAJARAN QUANTUM

A. Prinsip-prinsip Pembelajaran Quantum Teaching

Dalam menjalankan quantum teaching, ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru. Prinsip ini sangat praktis dan sekaligus sebagai strategi bagaimana membangun pembelajaran yang berbasis quantum teaching. Bobbi DePorter mengemukakan 5 prinsip-prinsip *quantum teaching* yakni: Segalanya Bicara, Segalanya Bertujuan, Pengalaman sebelum Pemberian nama, Akui Setiap Usaha, Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan.¹¹

1. segalanya berbicara artinya segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, semuanya dapat mengirimkan pesan tentang belajar baik itu pesan positif maupun negative. Sehingga menyadari akan hal itu maka pengajar dalam *quantum teaching* harus benar-benar dapat mengatur pembelajarannya sedemikian rupa agar dapat memberikan positif untuk belajar pada pemikiran siswa
2. Segalanya bertujuan artinya semua metode *quantum teaching* yang diterapkan di kelas memiliki tujuan
3. Pengalaman sebelum pemberian nama artinya proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari
4. Akui setiap usaha artinya siswa patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran. Mengakui disini dapat dengan memberi pujian pada siswa

¹⁰Bobby de porter & Micke Hemacki, Quantum Learning..... 62

¹¹Bobbi DePorter dkk., *Quantum Teaching* ..., 36-37

bukan hanya siswa yang menjawab dengan benar tetapi juga siswa yang menjawab salah, karena dengan menjawab pertanyaan guru menunjukkan bahwa mereka memperhatikan dan peduli pada pembelajaran yang sedang berlangsung

5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Hal ini karena perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Perayaan disini tidak harus berupa pesta yang meriah, tetapi dapat berupa pemberian sesuatu hadiah kecil (misalnya: alat tulis yang tidak terlalu mahal, atau snack kecil seperti “*silver queen*”) pada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar atau yang hasil testnya tertinggi. Hal ini bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi siswa serta untuk mempererat jalinan anatar pengajar dengan siswa sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran berikutnya. Mengadakan perayaan bagi siswa akan mendorong siswa memperkuat rasa tanggung jawab dan mengamati proses belajar sendiri. Perayaan tersebut akan mengajarkan siswa mengenai motivasi belajar, kesuksesan, langkah menuju kemenangan. Pujian yang didapatkan akan mendorong siswa agar tetap dalam keadaan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Biasanya pada saat siswa mencapai sesuatu, siswa hanya melanjutkan kegiatan selanjutnya, tanpa menciptakan daya pendorong untuk mengulangi keberhasilan itu. Sebagai guru, kiranya menanamkan bibit kesuksesan, dan selalu menghubungkan belajar dengan perayaan. Perayaan tersebut dapat dilakukan dengan tepuk tangan, pujian dan memberi penilaian.¹²

B. Unsur-unsur Pembelajaran Quantum

Model Quantum Teaching hampir sama dengan sebuah simfoni. Dalam sebuah simfoni terdapat unsur-unsur musik yang berbeda yang apabila disatukan akan menjadi sebuah pengalaman musik yang harmonis. Quantum Teaching juga memiliki unsur-unsur yang terbagi dalam konteks dan isi.

Konteks

Didalam unsur konteks, ada beberapa hal esensial, yaitu :

a. Mengorkestrasi Suasana yang menggairahkan

Untuk mencapai sebuah suasana yang menggairahkan seorang guru perlu memperhatikan bahasa yang dipilihnya dalam dalam proses pembelajaran di ruang kelas, cara menjalin rasa simpati dengan siswa, pandangannya terhadap belajar dan pembelajaran. Suasana yang penuh kegembiraan membawa kegembiraan pula dalam belajar. Seorang guru Agama harus mampu menciptakan suasana kelas yang menggairahkan. Tak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan siswa sangat menghindari Pelajaran Agama .Mengapa demikian?karena memang kebanyakan guru Agama mengajar dengan tegang dan tak jarang ada yang menakutkan siswa. Apalagi ketika mengajarkan tentang Materi hapalan Quran dan Hadits. Siswa diperlakukan seperti kutu mati yang tak dapat mengekspresikan dirinya. Untuk itu penting sekali guru Agama menjalin rasa simpati dengan siswa. Dengan demikian suasana belajar akan menggairahkan. Sejauh mana kita memasuki dunia siswa, sejauh itu pula pengaruh yang kita miliki didalam kehidupan mereka.¹³

¹²Bobbi DePorter dkk., *Quantum Teaching...*,36-37

¹³Ibid.47

b. Mengorkestrasi Landasan yang Kukuh

Landasan yang kukuh berbicara tentang kerangka kerja yang solid. Kerangka kerja itu meliputi : tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang memberi guru dan siswa sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar.¹⁴

c. Mengorkestrasi Lingkungan yang Mendukung.

Lingkungan yang mendukung mencakup cara seorang guru menata ruang kelas : pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, musik dan semua hal yang mendukung proses belajar. Sesekali dalam pembelajaran agama seorang guru dapat menghadirkan musik-musik religi /zikir yang bisa mendorong siswa untuk berpikir. Jika pembelajaran Agama pada saat itu dalam bentuk permainan, dapat dihadirkan Musik religi/zikir yang sedikit cepat. Musik religi/zikir yang dipilih juga harus sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat itu.¹⁵

d. Mengorkestrasi Mengorkestrasi Kesuksesan Siswa / Perancangan Pengajaran yang Dinamis

Perancangan pengajaran yang dinamis menekankan pada perlunya menyematani “dunia kita” atau materi pelajaran dengan “dunia mereka” sehingga pembelajaran lebih nyata dan melibatkan para siswa. Perancangan pembelajaran memudahkan guru untuk dapat menyeberang ke dunia siswa dan membawa siswa ke dunia guru, kedalam proses pembelajaran. karena alasan utama pelajar tidak mendengarkan dan menyukai guru mereka adalah “mereka tidak memahami guru mereka”.¹⁶

Rancangan pembelajaran yang dinamis membuat proses belajar tidak monoton tetapi ada sesuatu yang berbeda dari waktu ke waktu. Tentunya hal ini membutuhkan kekreatifan dari guru itu sendiri. Untuk masuk dalam dunia siswa guru tentunya harus mengenal modalitas yang dimiliki oleh seorang siswa. Modalitas tersebut mencakup Visual, Auditorial, dan Kinestetik. (V-A-K)

- 1) Modalitas visual ; mengakses citra visual , yang di ciptakan maupun diingat, warna, hubungan ruang, potret mental dan sebagainya..
- 2) Modalitas auditorial; modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata – diciptakan maupun diingat- , music , nada, irama dan sebagainya.
- 3) Modalitas kinestik; mengakses segala jenis gerak dan emosi , gerkan koordinasi, irama, tanggapan emosional.¹⁷

Dalam Perancangan pengajaran yang dinamis dalam quantum teaching terdapat istilah **TANDUR**, yaitu **T**umbuhkan, **A**lami, **N**amai, **D**emonstrasikan, **U**langi, dan **R**ayakan.

- **T**umbuhkan; sertakan diri mereka , pikat mereka , puaskan.
- **A**lami; Berikan mereka pengalaman belajar; tumbuhkan kebutuhan untuk mengaetahui
- **N**amai; Berikan “data” tepat saat minat memuncak
- **D**emonstrasikan; berikan kesempatan mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, , sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
- **U**langi; rekatkan gambaran keseluruhannya
- **R**ayakan; Jika layak dipelajari maka layak dirayakan.¹⁸

¹⁴Ibid.77

¹⁵Ibid.103-106

¹⁶Ibid.122

¹⁷Ibid.123-124

¹⁸Ibid.128.

Selain istilah VAK dan TANDUR dalam pembelajaran Quantum juga terdapat istilah **SLIM-N-BIL**, yakni :

- Spasial-visual: kemampuan memahami hubungan ruang.
- Linguistic-verbal: kemampuan berbahasa untuk berbicara, menulis, membaca dan menafsirkan.
- Interpersonal: kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
- Musical-ritmik: kemampuan berfikir dalam irama dan melodi.
- Naturalis: kemampuan berfikir dalam acuan alam
- Badan-Kinestetik: kemampuan berfikir melalui sensasi dan gerakan fisik.
- Intrapersonal: kemampuan untuk memiliki wawasan, mengetahui jati diri dan mengalirkan intuisi termasuk introspeksi diri.
- Logis-Matematis: kemampuan menghitung dan berfikir dengan penalaran.¹⁹

Isi

Dalam seksi ini anda akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari :

- Penyajian yang prima
- Fasilitas yang luwes
- keterampilan belajar –untuk- mengajar
- Keterampilan Hidup

Pengokestrasian empat unsur tersebut merupakan prasyarat dari penyajian materi dan fasilitasi yang dalam hal ini disebut isi. Guru harus memahami bagaimana setiap materi pelajaran disajikan dan bagaimana memfasilitasi siswa sesuai dengan kemampuan dan karakter siswa. Keterpaduan antara penyajian materi dan bagaimana memfasilitasi siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Secara garis besar pengubahan unsur dan isi melibatkan kelas, guru, siswa, penyajian materi dan fasilitasi.

Pada bagian di atas, guru sangat berperan dalam pengubahan semua unsure. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung serta merancang pengajaran yang dinamis. Setelah guru dapat mengubah konteks, kemudian guru menyajikan kurikulum yang telah disusun dengan prima dan memfasilitasi siswa dengan luwes. Selain mengubah dua unsure tersebut guru juga harus memberikan pengetahuan tentang keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup.²⁰

a. Mengorkestrasi Presentasi / Penyajian yang prima

Seorang guru harus mampu mengorkestrasi pembelajaran sesuai dengan modalitas (Visual, Auditorial, Kinestetik) dan gaya pelajarnya. Dalam mengajar guru harus mengajarkan ketrampilan hidup ditengah-tengah ketrampilan akademis, mencetak atribut mental/fisik/spiritual para siswanya. Guru harus mendahulukan interaksi dalam lingkungan belajar, memperhatikan kualitas interaksi antar pelajar, antar pelajar dan guru, antar pelajar dan kurikulum. Komunikasi nonverbal pun harus diperhatikan, baik itu kontak mata, ekspresi wajah, nada suara, gerak tubuh, maupun sosok(postur). Guru Agama pada sekolah umum jarang menjadi guru pavorit .Mengapa ?karena guru Agama sering menghadirkan suasana pembelajaran yang tegang.seperti banyak memerintahkan

¹⁹Bobbi DePorter dkk., *Quantum Teaching...*,137-139

²⁰Bobbi DePorter dkk., *Quantum Teaching...*,38

menghawal dalil-dalil yang kadang kurang diminati siswa. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mempelajari Agama.

b. Mengorkestrasi Fasilitas yang Luwes dan Elegan

Fasilitas dalam Quantum Teaching dipahami sebagai seni dan ilmu untuk memaksimalkan saat belajar dengan bekerja bersama siswa. Dengan kata lain, melompat masuk ke dalam kepala dan hati mereka untuk membuka dan menjelajahi cara mereka menyajikan dan memahami apa yang mereka pelajari. Fasilitas adalah bagian yang membawa guru melampaui penyebaran informasi menuju penciptaan ilmu pengetahuan dan pembentukan kehidupan. Didalam Fasilitas itu terdapat sebuah strategi yang luwes untuk memudahkan siswa dalam belajar. Didalam fasilitas itu juga ada interaksi yang hidup dalam lingkungan pembelajaran sehingga tetap menjaga minat pembelajar. Bagaimana menjaga minat pembelajar? ada 3 prinsip yang dapat diperhatikan, yaitu *KEG (Know it: Ketahui hasilnya, Explain it: Jelaskan hasilnya, Get it : Dapatkan hasilnya)*. *KEG* dapat diberlakukan pada pembelajaran Agama dalam bentuk permainan. Ketika seorang guru agama meminta siswanya untuk mengerjakan sebuah soal, guru tersebut sudah harus mengerjakannya terlebih dahulu. Jelaskan kepada siswa beberapa petunjuk/aturan yang tidak boleh dilanggar untuk mendapatkan hasil tersebut. Jika siswa yang telah menemukan beritahukan kepada mereka tentang hasilnya dan jangan lupa memberikan umpan balik

c. Mengorkestrasi Keterampilan belajar

Dalam sebuah simfoni, keterampilan musik yang banyak akan semakin menambah pengalaman musik yang menakjubkan pula. Begitu juga dengan belajar. Semakin banyak keterampilan belajar, semakin banyak pengalaman belajar yang bisa didapatkan. Keterampilan yang dapat merangsang belajar, yaitu konsentrasi terfokus, cara mencatat, organisasi dan persiapan tes, membaca cepat, dan teknik mengingat. Keterampilan belajar ini dapat disimulasikan ke dalam beberapa aktivitas, yaitu *SLANT*, *Mind Mapping* (Peta pikiran), *Circuit Learning* (belajar memutar). *SLANT* merupakan sebuah pandangan baru dalam belajar yang merupakan singkatan dari *Sit up their chair* (duduk tegak di kursi mereka), *Lean forward* (condong kedepan), *Ask questions* (bertanya), *Nod their Heads* (Menganggukan kepala), dan *Talk to their teacher* (Berbicara dengan guru). Peta pikiran merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak informasi.

d. Mengorkestrasi Keterampilan Hidup

Seorang guru yang terampil membagikan keterampilan hidupnya dengan siswa akan membuat dia dan pelajaran yang dibawakannya dinanti-nantikan siswa. Satu keteladanan yang diberikan oleh seorang guru lebih berharga daripada seribu perkataan yang dikeluarkannya. Sebagai seorang guru, Pemberian terbaik yang dapat diberikan kepada siswa adalah keyakinan bahwa kita berpihak pada mereka, bahwa kita ingin mereka sukses dan motivasi bahwa mereka pasti sukses dalam belajar. Mempersiapkan siswa, segala usia untuk menjadi pelajar seumur hidup adalah tujuan terpuji. Demi keberhasilan suatu proses belajar semua keterampilan hidup patut diusahakan.

PENERAPAN PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DI KELAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Penerapan Aplikasi TANDUR dalam Pembelajaran Agama

Misalnya pada materi Tentang Materi Sholat, berikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan apa saja pengalaman mereka tentang Segala sesuatu yang berkaitan dengan Shalat , tanpa memberitahu terlebih dahulu tentang Shalat . Carilah sebuah kata kunci yang berhubungan dengan Shalat kemudian mintalah siswa sendiri yang menamainya. Setelah semua itu dipahami, demonstasikan atau jelaskan pemahaman tentang shalat berdasarkan pengalaman mereka. Terus ulangi hingga siswa benar-benar mengerti. Jika siswa telah benar-benar memahami rayakanlah hal itu.

B. Penerapan Kecerdasan berganda SLIM-N-BIL dalam Pembelajaran Agama.

S : Permainan menebak gambar (Misalnya, Puzzle tentang gambar gerakan sholat)

L : Permainan mencari kata (Digunakan Untuk Mencocokkan Bacaan-bacaan Sholat)

I : Diskusi Kelompok

M : Menghafal Bacaan Sholat dengan Irama

N : Kegiatan dialam (Misalnya berpiukit tentang kebesaranAllah SWT dengan melihat alam semesta. .

B : Melakukan praktek Sholat Wudhu dan lainnya.

I :Refleksi (Misalnya dalam Pelaksanaan Ibadah Puasa dengan menahan Lapar dan minum, refleksikan apakah mereka pernah peduli sebelumnya bagaimana rasanya menjadi orang duafa yang selalu lapar setiap saat.

L :dapat diterapkan dalam peralajar Aqidah yakni berpikir tentan Alam Semesta sehingga siswa dapat berpikir logis bahwa tak mungkin Alam semsta terjadi dengan sendirinya Jika Tak Memiliki Pencipta yakni Allah SWT.

C. Penggunaan metafora, perumpamaan dan sugesti

1. Metafora

Pembelajaran Agama Islam dapat disajikan dalam bentuk cerita khususnya ketika mempelajari tentang sejarah Islam atau tokoh-tokoh Islam, cerita dramatis dapat diperankan oleh para siswa sendiri.

2. Perumpamaan

Untuk Mempelajari tentang Rukun Islam dapat diumpamakan seperti mendirikan sebuah Rumah yang memiliki dasar , tuiang atap dan sebagainya.

3. Sugesti

selanjutnya dalam hal sugesti seorang guru dapat menggunakan pelajaran tentang ganjaran perbuatan baik dan buruk yang kemudian menjadi Sugesti siswa dalam melaksanakan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak terpuji.

PENUTUP

Dari Pembahasan diatas penulis setidaknya dapat menyimpulkan beberapa jawaban dari permasalahan pada fokus diskusi tentang Pembelajaran Agama Islam Berkualitas Melalui Sentuhan Quantum; Quantum Teaching Dan Quantum Learningyakni :

1. Kata **Quantum** berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi **Quantum Teaching** dapat bermakna menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas sedangkan **Quantum Learning** didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi dalam proses belajar

yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat ditularkan (ditunjukkan) kepada orang lain. mengajar, membaca dan menulis merupakan salah satu bentuk interaksi dalam proses belajar.²¹

2. Quantum Teaching dan Quantum Learning merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas Bobbi DePorter yang diilhami dari konsep kepramukaan, sugestopedia, dan belajar melalui berbuat. Quantum Teaching diarahkan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Pola Quantum Teaching terangkum dalam konsep TANDUR, yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Sementara itu, Quantum Learning merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Jadi, Quantum Teaching diperuntukkan guru dan Quantum Learning diperuntukkan siswa
3. Prinsip-prinsip dan unsur-unsur pembelajaran quantum adalah :
 - ❖ Prinsip-prinsip Pembelajaran Quantum Teaching adalah : segalanya berbicara, Segalanya bertujuan, Pengalaman sebelum pemberian nama, Akui setiap usaha, Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan
 - ❖ Unsur-unsur Pembelajaran Quantum: Konteks dan Isi
 - Didalam unsur konteks, ada beberapa hal esensial, yaitu :
Mengorkestrasi Suasana yang menggairahkan, Mengorkestrasi , Landasan yang KukuhMengorkestrasi Lingkungan yang Mendukung, Mengorkestrasi Mengorkestrasi Kesuksesan Siswa/ Perancangan Pengajaran yang Dinamis
 - Isi
Dalam seksi ini anda akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun disamping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari :Penyajian yang prima, Fasilitas yang luwes, keterampilan belajar –untuk-mengajar, Keterampilan Hidup
4. Penerapan pembelajaran quantum teaching di kelas pendidikan agama islam dapat dilakukan melalui :
 - Penerapan aplikasi tandur dalam pembelajaran agama
 - Penerapan kecerdasan berganda slim-n-bil dalam pembelajaran agama.
 - Penggunaan metafora, perumpamaan dan sugesti

REFERENSI

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Amir Faisal dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak jadi Juara*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Bobbi DePorter dkk., *Quantum Teaching ; mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang –Ruang Kelas*. Terj. Ari Nilandari. Bandung:Kaifa,2010
- Bobbi dePorter & Mike Herracki, *Quantum Learning*, Bandung:Kaefa,1999

²¹Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LkiS, 2009), 110

Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS, 2009

Muchit M.Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : RaSAIL Media Group, 2007.

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajarkan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995

2.